

Aplikasi Sirkulasi Kualitatif pada Interior Ciputra World Mall Surabaya

Laurensia Devina Wijaya, Sriti Mayang Sari, dan Celine Junica Pradjonggo
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m41415049@john.petra.ac.id; sriti@petra.ac.id; celinejunica.id@gmail.com

Abstrak— Ciputra World Mall sebagai salah satu high-end mall di Surabaya yang telah meningkatkan reputasi Surabaya sebagai kota yang lebih modern dan berkelas internasional ini memiliki 6 lantai yang terintegrasi oleh sirkulasi horizontal & vertikal. Sirkulasi merupakan elemen yang mengatur & menghubungkan bagianbagian yang berbeda dari pusat perbelanjaan seperti anchor store, secondary anchor (pertokoan), landscaping, dan fasilitas lainnya. Pengorganisasian sirkulasi menurut Peter Coleman teridentifikasi menjadi persyaratan sirkulasi fungsional dan kualitatif. Persyaratan sirkulasi secara kualitatif adalah pertimbangan perencanaan kedua yang direkomendasikan mengenai detail desain mall. Persyaratan sirkulasi kualitatif secara umum, memberi karakter pada suatu tempat dan membantu membuat fasilitas lebih mudah diingat. Persyaratan kualitatif lebih mengarah pada pertimbangan penggunaan mall dari sudut pandang pengunjung dan dapat membuat perbedaan antara satu mall dengan mall yang lain. (Coleman, 2006). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi sirkulasi kualitatif pada interior Ciputra World Mall Surabaya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah “Ciputra World Mall” sudah mengaplikasikan persyaratan sirkulasi secara kualitatif sesuai dengan parameter.

Kata Kunci—Sirkulasi, Kualitatif, Interior, Ciputra World Mall, Surabaya

Abstrac— Ciputra World Mall is one of the high-end malls in Surabaya that has enhanced Surabaya's reputation as the more modern and international class city that has 6 floors, integrated by horizontal & vertical circulation. Circulation is an element that regulates & connects different parts of shopping centers such as anchor stores, secondary anchors, landscaping and other facilities. Organizing circulation according to Peter Coleman was identified as a functional and qualitative circulation requirement. Qualitative circulation requirements are the second recommended planning consideration for mall design details. In general, qualitative circulation requirements gives a character to a place and helps the facilities easier to be remembered. Qualitative requirements is more about the consideration of the mall usage from the visitor's point of view and to make a difference between one mall to another (Coleman, 2006). This research uses a descriptive qualitative research method. This research aims to find out the application of qualitative circulation in the interior of Ciputra World Mall Surabaya. The results obtained from this research shows that "Ciputra World Mall" applies the qualitative circulation requirements according to the parameters.

Keyword— Circulation, Qualitative, Ciputra World Mall, Surabaya

I. PENDAHULUAN

MASYARAKAT perkotaan seperti di Surabaya sudah terbiasa dengan adanya *shopping mall* yang kini sudah menjadi bagian dari gaya hidup mereka seiring dengan meningkatnya perilaku konsumtif manusia dari waktu ke waktu. *Shopping mall* di Surabaya sudah tersebar di beberapa wilayah mulai dari Surabaya Utara, Timur, Barat hingga Surabaya Pusat. *Shopping mall* mengidentifikasikan suatu pusat perbelanjaan yang pada intinya memiliki bentuk bangunan atau kumpulan beberapa bangunan di dalam satu lokasi yang di dalamnya berkumpul sejumlah *vendor independent*, *anchor store* dan berbagai jenis ritel [1]. Peran *shopping mall* yang awalnya sekedar menjadi tempat berbelanja, sekarang juga menjadi tempat untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan sosial, hiburan, bisnis, olahraga, dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, gaya hidup tersebut berpengaruh pada pembangunan pusat perbelanjaan yang semakin banyak.

Ciputra World Mall Surabaya milik PT. Ciputra Surya Tbk ini telah meningkatkan reputasi Surabaya sebagai kota yang lebih modern dan berkelas internasional. Pusat perbelanjaan seluas 90.000 m² ini dilengkapi dengan 3 blok apartemen, sebuah hotel bintang 5 yang dikelola oleh Swiss-Belhotel International, sebuah SOHO (*Small Office Home Office*) untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat modern[3]. Menampung lebih dari 275 penyewa, pusat perbelanjaan megah ini benar-benar menghadirkan surga tertinggi untuk berbelanja, makan, dan rekreasi kelas atas. Ciputra World Mall ini terdiri dari 6 lantai yang saling terintegrasi oleh sirkulasi.

Pertimbangan pengorganisasian ruang sirkulasi publik dapat diidentifikasi ke dalam persyaratan secara fungsional dan kualitatif. Persyaratan sirkulasi fungsional adalah pertimbangan perencanaan utama bangunan (penting), sedangkan persyaratan kualitatif adalah pertimbangan perencanaan kedua yang direkomendasikan mengenai detail desain mal [1]. Penelitian ini menggunakan persyaratan sirkulasi secara kualitatif sebagai tolak ukur penelitian. Persyaratan kualitatif secara umum, memberi karakter pada suatu tempat dan membantu membuat fasilitas lebih mudah diingat dan dinikmati. Persyaratan kualitatif lebih mengarah pada pertimbangan penggunaan mal dari sudut pandang pengunjung dan dapat membuat perbedaan antara satu mal dengan mal yang lain [1]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi ruang sirkulasi secara kualitatif pada Ciputra World Mall Surabaya serta untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat terkait ruang sirkulasi yang baik sebagai pertimbangan perancangan selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) [4]. Penelitian deskriptif merupakan pemecahan masalah yang diselidiki dengan memberikan gambaran secara detail mengenai sirkulasi yang terjadi pada Ciputra World Mall sesuai dengan parameter penelitian persyaratan sirkulasi secara kualitatif menurut Peter Coleman [1]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi langsung di lapangan berupa foto, video, catatan, rekaman, dan naskah wawancara baik dengan pihak mall maupun pengunjung mall [4]. Data yang dianalisis merupakan data dari observasi langsung dan teori data kepustakaan secara kualitatif. Hasil deskripsi ini ditulis dalam sebuah laporan penelitian yang berisi kutipan data yang menggambarkan penelitian yang telah dilakukan [2].

Parameter dan Tolak Ukur Penelitian

Jalur sirkulasi publik merupakan elemen yang mengatur dan menggabungkan berbagai bagian di pusat perbelanjaan serta membentuk tata ruang pusat perbelanjaan tersebut. Sirkulasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi kelangsungan operasional pusat perbelanjaan itu sendiri. Sirkulasi dibagi menjadi 2 macam yaitu, sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horizontal meliputi koridor, jembatan, atrium, dan setiap perencanaan tata ruang sirkulasi secara mendarat. Sedangkan sirkulasi vertikal meliputi tangga, escalator, *lift*, *ramp*, dan *travelators* [1]. Sirkulasi vertikal dan horizontal diterapkan di pusat perbelanjaan untuk membantu pengunjung menjangkau toko dan fasilitas lainnya dengan mudah [6].

Menurut Peter Coleman, pertimbangan pengorganisasian ruang sirkulasi publik dapat diidentifikasi kedalam persyaratan secara fungsional dan kualitatif. Persyaratan sirkulasi fungsional adalah pertimbangan perencanaan utama bangunan (penting), sedangkan persyaratan kualitatif adalah pertimbangan perencanaan kedua yang direkomendasikan mengenai detail desain mal. Persyaratan kualitatif secara umum, memberi karakter pada suatu tempat dan membantu membuat fasilitas lebih mudah diingat dan dinikmati. Persyaratan kualitatif lebih mengarah pada pertimbangan penggunaan mall dari sudut pandang pengunjung dan dapat membuat perbedaan antara satu mal dengan mal yang lain [1].

Tolak ukur penelitian untuk menganalisis aplikasi sirkulasi kualitatif pada interior Ciputra World Mall Surabaya sesuai sudut pandang pengunjung ini menggunakan teori persyaratan sirkulasi secara kualitatif menurut Peter Coleman (2006) [1], yaitu sebagai berikut:

1. Identitas area sirkulasi (mempertimbangkan perbedaan di masing-masing area sirkulasi sehingga dapat dikenali identitasnya)
2. Susunan ruang berdasarkan kepentingan dan fungsi ruang (Menetapkan hirarki yang jelas antara ruang sirkulasi yang berbeda sesuai dengan kepentingan relatif dan fungsi ruang)

3. Kenyamanan lingkungan (menyediakan perlindungan dari cuaca dan membentuk lingkungan yang nyaman sebagai perbaikan dari suhu lingkungan eksternal)
4. Menyediakan fasilitas pendingin (*chilled*) di musim panas
5. Menyediakan fasilitas pemanas (*heated*) di musim dingin
6. Perawatan (membangun rasa kesejahteraan dari lingkungan yang dibuat dan dipelihara dengan baik)
7. Memberikan pengalaman positif yang tak terlupakan
 - a. Kualitas dan proporsi umum ruang
 - b. Menyediakan ruang yang memfasilitasi pertemuan informal untuk umum, termasuk
 - Tempat pertemuan dapat teridentifikasi
 - Menyediakan fasilitas tempat duduk
 - Ruang untuk pertemuan, acara, pertunjukan, dan *display* musiman
 - Ruang untuk tempat meja dan kursi yang memungkinkan adanya *street café* dan *street dining*
 - c. Mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama
 - Menyediakan ruang (tempat duduk) untuk pertemuan informal
 - Memiliki kualitas *detail* dan *finishing* elemen interior yang dapat meminimalkan perawatan
 - Menggabungkan beberapa aspek pekerjaan tangan yang diintegrasikan ke dalam *finishes* (plakat dekoratif, motif dan dekorasi)
 - Memasukkan elemen-elemen karya seni (*artwork*) (berdiri sendiri maupun tergabung dengan elemen interior)
 - Menyediakan fitur mal publik (jam, air, dan fitur lainnya)

III. HASIL DAN ANALISIS

Berikut hasil analisis sirkulasi sesuai dengan persyaratan sirkulasi kualitatif oleh Peter Coleman dan hasil wawancara pengunjung Ciputra World Mall, yaitu:

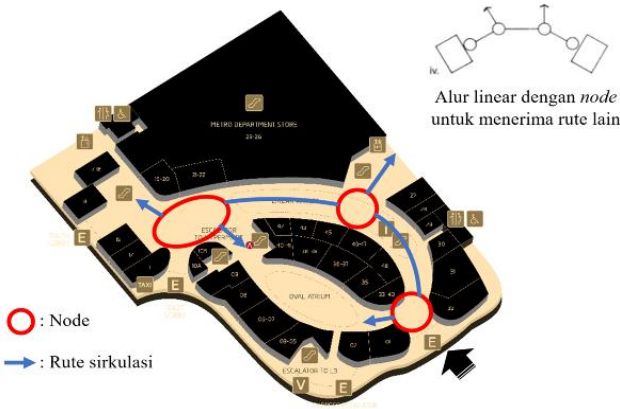
A. Identitas Area Sirkulasi

Ruang sirkulasi berguna untuk memperlihatkan karakter di setiap area mall yang dapat mempengaruhi ingatan pengunjung mengenai tempat yang pernah dikunjungi [1]. Pengenalan identitas berdasarkan pengunjung Ciputra World Mall sebagian besar diperoleh melalui *anchor tenant*, pertokoan, elemen interior mall, dan fasilitas yang disediakan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengunjung berpendapat bahwa Ciputra World Mall memiliki beberapa ciri khas utama yang hanya dimiliki mall ini yaitu meliputi desain interior area restoran V-Walk di lantai 3 (A) yang memberikan suasana *outdoor* di dalam ruang, *express escalator* (B) yang merupakan eskalator terpanjang se-ASEAN, area *food court* (C) dengan beragam pilihan *tenant* makanan dan minuman favorit, dan desain plafon yang bergelombang pada atrium oval di lantai dasar (D). (lihat Gambar 1.)



Gambar 1. Identitas utama Ciputra World Mall yang dikenali pengunjung

Ciputra World Mall memiliki pola *layout* dan alur sirkulasi berbentuk linear di setiap lantai yang memudahkan pengunjung untuk mengingat dan mengenali area dalam mall dengan mudah. Menurut Coleman, alur linear ini mengarahkan pengunjung untuk melewati deret pertokoan dengan jalan yang lurus yang menjadi unsur pengorganisasi utama untuk satu deretan ruang-ruang [1]. (lihat Gambar 2.)



Gambar 2. Pola *layout* dan alur sirkulasi berbentuk linear di lantai Ground Floor, Ciputra World Mall

Beberapa pengunjung dapat mengenali identitas ruang sirkulasi dalam mall dengan mudah karena pengelompokan *anchor tenant* berdasarkan jenis barang yang dijualnya (*fashion, supermarket, makanan, dll*) pada lantai yang berbeda. Identitas area sirkulasi pada lantai *lower ground* dikenali pengunjung melalui keberadaan supermarket “Hypermart” dan beberapa restoran favorit. Lantai *ground floor* dikenali melalui keberadaan 2 atrium utama yaitu atrium linear dan atrium oval yang sering digunakan untuk mengadakan acara. Atrium-atrrium ini mudah ditemui karena letaknya dekat dengan *main entrance* utama dan juga dikelilingi oleh pertokoan-pertokoan favorit. (lihat Gambar 3.)



Gambar 3. Identitas area pada lantai Lower Ground (kiri) dan lantai Ground Floor (kanan)

Lantai 1 & 2 dikenali pengunjung melalui *anchor tenant* yang mayoritas merupakan *fashion store* dengan *brand* yang *high class*. Selain itu, pada lantai 1 & 2 ini juga terdapat *department store* “Metro” yang menjadi salah satu *anchor* utama dalam Ciputra World Mall dan juga terdapat ATM *centre* yang memfasilitasi kebutuhan transaksi keuangan pengunjung dalam mall. (lihat Gambar 4.)



Gambar 4. Identitas area pada lantai 1 dan lantai 2

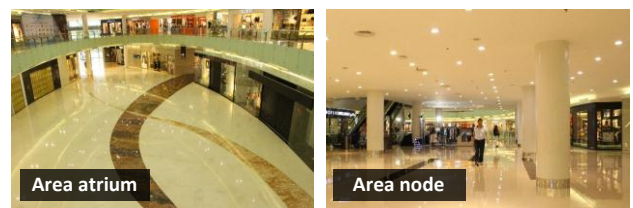
Lantai 3 dikenali pengunjung melalui keberadaan area restoran V-Walk dan *food court* yang merupakan area paling favorit bagi pengunjung. Area V-Walk dikenali melalui keunikan desain interiornya yang menghadirkan suasana *outdoor* di dalam ruangan dan pengorganisasian *tenant* makanan dan minumannya yang menyerupai *street food*. Sedangkan pada lantai 4, identitas area sirkulasi dikenali melalui keberadaan Cinema XXI yang memiliki akses sirkulasi utama melalui area V-Walk lantai 3. (lihat Gambar 5.)



Gambar 5. Identitas area pada lantai 3 dan lantai 4

B. Susunan Berdasarkan Kepentingan dan Fungsi Ruang

Hierarki / susunan yang jelas harus dibentuk melalui sirkulasi primer (*primer routes*) sirkulasi sekunder (*secondary routes*) dengan dimensi sesuai dengan kepentingan yang berbeda-beda dan fungsi ruang [1]. Sirkulasi primer merupakan bagian utama dari area sirkulasi mall sebagai jalan yang mengarahkan kepada tujuan unggulan, dan memiliki dimensi yang lebih lebar dari sirkulasi sekunder [5]. Sirkulasi primer di Ciputra World Mall umumnya memiliki lebar 12 – 24 m yang terdapat pada area atrium dan area *node*. *Node* merupakan ruang yang digunakan untuk mengakomodasi interkoneksi rute sirkulasi yang berdampingan dan menjadi akses penghubung antara sirkulasi primer dan sirkulasi sekunder. (lihat Gambar 6.)



Gambar 6. Sirkulasi primer pada lantai GF (kiri) dan lantai 1 (kanan)

Sirkulasi sekunder cenderung lebih sempit dan kurang formal dibandingkan dengan sirkulasi utama [5]. Sirkulasi

sekunder pada Ciputra World Mall umumnya memiliki lebar 1 - 6 m yang terdapat di seluruh lantai di samping sirkulasi primer. Sirkulasi sekunder umumnya terdapat pada selasar pertokoan, jembatan penghubung, akses menuju lift dan toilet. (lihat Gambar 7.)



Gambar 7. Sirkulasi sekunder pada lantai 1 (kiri) dan lantai 2 (kanan)

Sesuai hasil wawancara, pengunjung dapat membedakan jenis sirkulasi primer dan sekunder melalui lebar area sirkulasi dan letak area itu. Menurut pengunjung, Ciputra World Mall memiliki area sirkulasi yang cukup lebar dibandingkan mall lain dan dapat memberikan kenyamanan saat beraktivitas di dalam mall. Meskipun, beberapa pengunjung mengatakan bahwa jalan sirkulasi di area atrium GF menjadi lebih sempit saat ada *stand-stand* pameran terutama jika bertepatan dengan *weekend* / hari libur. Berdasarkan hasil wawancara, peletakkan setiap area dalam mall secara keseluruhan sudah strategis dan sesuai dengan pola aktivitas pengunjung dan fungsi ruangnya. Namun, beberapa pengunjung mengatakan letak *express escalator* di bagian samping mall sedikit tersembunyi dan kurang terlihat, padahal fasilitas tersebut merupakan salah satu identitas mall di mata pengunjung.

Selain itu, pengunjung juga dapat membedakan area sirkulasi primer atau sekunder melalui desain interior pada area tersebut. Area sirkulasi primer cenderung memiliki desain yang lebih menonjol dan detail daripada sirkulasi sekunder yang umumnya memiliki desain lebih sederhana.

C. Kenyamanan Lingkungan

Kenyamanan lingkungan pusat perbelanjaan dapat dicapai dengan cara memberikan perlindungan dari cuaca dan membentuk lingkungan yang nyaman sebagai perbaikan dari suhu lingkungan eksternal [1]. Berdasarkan tipe fisik bangunan, Ciputra World Mall Surabaya merupakan mall dengan tipe *enclosed* dimana semua ruangan di dalam mall ini bersifat tertutup. Menurut Coleman, pusat perbelanjaan tertutup memiliki prinsip bahwa bagian atap harus kuat dan tahan terhadap cuaca luar dan terhubung dengan bangunan di sekitarnya [1]. Secara keseluruhan, bagian atap Ciputra World Mall memiliki plafon *solid* yang sepenuhnya tertutup dan telah didesain dengan mempertimbangkan nilai estetika dan fungsi setiap ruang. Bagian atap pada mall ini dilengkapi dengan plafon yang memiliki *drop ceiling* ditambah dan pencahayaan buatan. Selain itu, mall ini juga dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) sebagai bentuk perbaikan cuaca panas eksternal. Suhu ruang yang sesuai akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat beraktivitas di dalam ruang.



Gambar 8. Bagian atap mall yang tertutup plafon pada lantai LG (kiri) dan area atrium oval (kanan)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengunjung sudah merasa nyaman dengan suhu udara dalam ruang dan merasa sudah terlindungi dari cuaca di luar mall karena material plafon sudah dapat melindungi dan karena adanya AC dalam ruang. Namun, ada beberapa yang mengatakan bahwa suhu ruang di beberapa area masih terasa panas. Berdasarkan analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ciputra World Mall sudah menyediakan perlindungan dari cuaca luar dan membentuk lingkungan yang nyaman sebagai perbaikan dari suhu lingkungan eksternal.

D. Menyediakan Fasilitas Pendingin di Musim Panas

Ciputra World Mall memiliki atap bangunan yang tertutup di semua ruangan, sehingga membutuhkan adanya fasilitas pendingin untuk mengontrol suhu dalam ruangan. Fasilitas pusat perbelanjaan pada ruang tertutup memiliki instalasi mekanik pendingin ruangan untuk memodifikasi lingkungan internal dan memberikan karakter interior ruang [1]. Ciputra World Mall memiliki fasilitas pendingin ruang (AC) dengan sistem *central* yang suhunya dikontrol oleh pusat. AC diaplikasikan hampir di semua area dalam mall, termasuk di area pintu masuk, toilet, dan di dalam lift. (lihat Gambar 9.)



Gambar 9. Fasilitas pendingin pada area pintu masuk (A), toilet (B), area mall (C), dan di dalam lif (D).

Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung merasa suhu udara di dalam mall sudah dapat memberikan kenyamanan yang sesuai untuk beraktivitas. Selain itu, peletakkan dan jumlah AC dalam mall juga sudah sesuai dengan kebutuhan dan luas area mall. Namun, terdapat beberapa pengunjung yang berpendapat bahwa suhu AC di atrium lantai dasar masih terasa terlalu dingin, terutama saat tidak banyak pengunjung di dalam mall. Berdasarkan hasil wawancara pengunjung dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ciputra World Mall sudah menyediakan ruangan yang

dingin saat musim panas dan dapat memberi kenyamanan bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas di dalam mall.

E. Menyediakan Fasilitas Pemanas di Musim Dingin

Persyaratan sirkulasi kualitatif menurut Peter Coleman ini disesuaikan dengan kriteria pusat perbelanjaan secara universal sehingga memiliki keadaan iklim di negara dengan 4 musim berbeda. Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya - Indonesia yang hanya memiliki 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Surabaya sendiri memiliki cuaca yang cenderung panas, sehingga fasilitas pemanas di musim dingin tidak terlalu dibutuhkan dalam mall ini.

F. Pemeliharaan / Maintenance

Lingkungan yang terawat dengan baik akan menimbulkan ingatan positif bagi pengunjung mengenai suatu pusat perbelanjaan tersebut [1]. Lingkungan yang ada di Ciputra World Mall mengacu pada area sirkulasi dalam mall termasuk elemen interiornya yang perlu dirawat dengan baik demi kesejahteraan pengunjung.

- Pemeliharaan terkait kebersihan

Ciputra World Mall memiliki tim *cleaning service* yang bertugas menjaga kebersihan dalam mall saat mall beroperasi. Setiap malam setelah mall selesai beroperasi pada pukul 21.00 WIB, terdapat banyak *cleaning service* yang bertugas membersihkan setiap area dalam mall. Sehingga, kondisi lingkungan mall saat beroperasi keesokan harinya akan selalu dalam keadaan bersih.



Gambar 10. *Cleaning service* yang bertugas pada saat mall beroperasi (kiri) dan saat mall selesai beroperasi (kanan)

Ciputra World Mall juga menyediakan tempat sampah di beberapa area bagi pengunjung agar kebersihan tetap terjaga. Menurut pengunjung, jumlah tempat sampah sudah sesuai dengan kebutuhan dan letaknya juga mudah dijangkau. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengunjung berpendapat bahwa tingkat kebersihan di dalam mall Ciputra World Mall sangat baik. Meskipun, ada juga yang mengatakan bahwa area toilet di bagian belakang area restoran lantai 3 terkadang masih kurang bersih.

- Pemeliharaan terkait fasilitas mall

Ciputra World Mall menyediakan fasilitas publik seperti lift dan eskalator untuk memudahkan pengunjung berpindah antar lantai. Menurut pengunjung, kualitas lift dan eskalator dalam mall selalu terawat dengan baik. Pengunjung tidak pernah mengetahui ada lift dan eskalator yang mati atau rusak pada saat mall beroperasi. Berdasarkan hasil wawancara pengunjung dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ciputra World Mall sudah menyediakan lingkungan bersih dan terawat sehingga kualitas mall di mata pengunjung tetap terjaga dengan baik.

G. Memberikan Pengalaman Positif Kepada Pengunjung

a. Kualitas dan Proporsi Ruang

Kualitas dan proporsi ruang di Ciputra World Mall khususnya adalah untuk area sirkulasi. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung merasa Ciputra World Mall sudah menyediakan lingkungan mall dengan kualitas yang baik. Selain itu, beberapa pengunjung juga mengatakan bahwa desain interior mall sudah dapat memberi kenyamanan secara visual. Berdasarkan hasil wawancara pengunjung mengenai proporsi ruang, sebagian besar merasa Ciputra World Mall sudah memberikan area sirkulasi yang nyaman saat beraktivitas di dalam mall. Luas area sirkulasi dalam mall juga dinilai sudah mampu menampung kepadatan jumlah pengunjung, sekalipun mall dalam keadaan ramai oleh pengunjung.



Gambar 11. Proporsi ruang dengan tingkat keramaian pengunjung pada atrium linear (kiri) dan *food court* (kanan)

b. Membentuk ruang yang memfasilitasi pertemuan umum:

- Tempat pertemuan teridentifikasi

Ciputra World Mall menyediakan beberapa atrium di dalam mall sebagai tempat yang memfasilitasi pertemuan informal untuk umum dan tempat mengadakan *event-event* tertentu. Atrium dalam mall juga berguna untuk meningkatkan komunikasi sosial antar pengunjung yang berada di atrium tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengunjung sudah mengetahui keberadaan atrium-atrimum dalam mall karena letak atrium yang strategis dan mudah ditemukan maupun karena pengunjung pernah mengikuti suatu acara di atrium tersebut. (lihat Gambar 12.)



Gambar 12. Atrium linear (A) dan atrium oval (B) sebagai ruang pertemuan

Selain atrium, Ciputra World Mall juga menyediakan pertemuan yang lebih bersifat informal yaitu area *node*. Area *node* pada Ciputra World Mall terdapat di semua lantai yang digunakan pengunjung untuk berkumpul dan berkomunikasi di area-area tersebut. (lihat Gambar 13.)



Gambar 13. Area *node* pada lantai GF sebagai ruang pertemuan

- Menyediakan fasilitas tempat duduk

Tata letak tempat duduk harus diposisikan agar tidak bertentangan dengan gerakan pejalan kaki menuju pertokoan [1]. Ciputra World Mall menyediakan 2 jenis tempat duduk yang tersebar di beberapa area di setiap lantai (kecuali lantai 4) dengan peletakkan dan desain yang berbeda.



Gambar 14. Tempat duduk di area mall (kiri) dan di V-Walk (kanan)

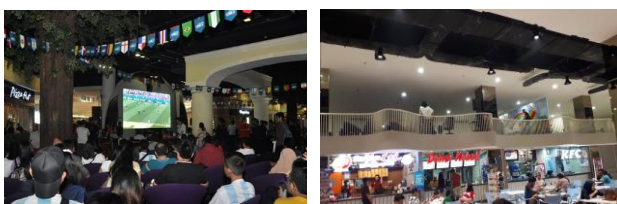
Secara keseluruhan, pengunjung sudah merasa puas dengan tersedianya fasilitas tempat duduk yang diberikan. Namun, banyak pengunjung mengatakan bahwa jumlah tempat duduk di Ciputra World Mall masih tergolong sedikit dan belum seimbang dengan jumlah pengunjung yang datang, terutama pada saat *weekend* dan hari libur. (lihat Gambar 15.)



Gambar 15. Keramaian pengunjung saat *weekend* yang menggunakan fasilitas tempat duduk di lantai 2

- Menyediakan ruangan untuk mengadakan acara

Ciputra World Mall menyediakan beberapa ruangan untuk acara, salah satunya adalah *ballroom*. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, *ballroom* khusus yang terletak di lantai 4 sering digunakan sebagai tempat pertemuan seperti wisuda, seminar dll. Selain itu, Ciputra World Mall juga menyediakan ruangan lain yang juga dapat digunakan untuk mengadakan acara seperti area kecil di area V-Walk dan diatas area *food court*. (lihat Gambar 16.)



Gambar 16. Ruangan untuk mengadakan acara pada area V-Walk (kiri) dan di atas *food court* (kanan)

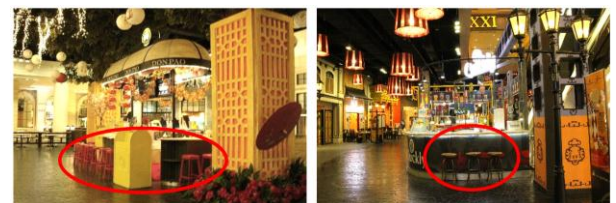
Ciputra World Mall menyediakan ruangan untuk mengadakan acara seperti atrium dan area *node*. Atrium dan *node* umumnya juga digunakan sebagai area untuk *display* dekorasi temporer untuk menyambut perayaan tertentu seperti natal, paskah, tahun baru, dsb, dan akan terus berganti seiring waktu sesuai kebutuhan. Jembatan penghubung dalam mall yang merupakan ruang sirkulasi juga digunakan sebagai area untuk *display* dekorasi.



Gambar 17. Atrium linear (kiri) dan jembatan penghubung (kanan) yang digunakan untuk *display*

- Ruangan untuk meja & kursi yang memungkinkan *street café* dan *street dining*

Ciputra World Mall memanfaatkan area sirkulasinya menjadi area kafe (*street café*), khususnya area V-Walk lantai 3 yang merupakan pusatnya makanan dan minuman. Beberapa *tenant* pada V-Walk menyediakan kursi-kursi di dekat *counter*-nya dengan ukuran kecil sehingga tidak membutuhkan banyak tempat dan mudah untuk dipindahkan. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung menyukai adanya *street café* di area ini karena dapat memungkinkan pengunjung untuk makan dan minum dengan nyaman sambil menikmati suasana sekitarnya tanpa perlu mencari meja dan kursi lagi di tempat lain. Pengunjung juga tidak merasa terganggu dengan adanya *street café* di area sirkulasi ini karena area sirkulasi cukup lebar. Berdasarkan hasil wawancara pengunjung dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ciputra World Mall menyediakan ruangan untuk meja dan kursi yang memungkinkan adanya *street café*, namun tidak terdapat ruang untuk *street dining*.



Gambar 18. *Street café* di area V-Walk lantai 3

c. Mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama

- Menyertakan ruang pertemuan informal di atas

Pada Ciputra World Mall terdapat ruang informal seperti area *node* dan *food court* yang akan mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama. Ruang-ruang tersebut umumnya dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk. Berdasarkan hasil wawancara pengunjung dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ciputra World Mall sudah menyertakan ruang-ruang informal yang dapat mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama dan menikmati suasana dalam mall.

- Kualitas dan *finishing* elemen interior

Kualitas dan *finishing* elemen interior yang dimaksud

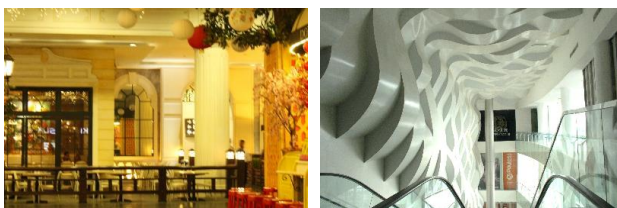
adalah memberikan kualitas detail, *finishing*, dan pengerjaan umum yang dapat menahan pengawasan agar dapat mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama [1]. Elemen interior dalam mall meliputi lantai, dinding, plafon, pilar, *balustrade*, dan *handrail*. Pemilihan *finishing* material dari elemen tersebut penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas dari elemen itu. *Finishing* material yang baik harus dapat bertahan lama dan hanya membutuhkan perawatan minimal. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengunjung sudah merasa aman dan nyaman dengan kondisi lingkungan yang diberikan oleh Ciputra World Mall.



Gambar 17. *Finishing* elemen interior pada Ciputra World Mall

- Menerapkan elemen dekoratif (menggabungkan keahlian yang terintegrasi ke *finishes* seperti plakat hiasan, motif, dan dekorasi)

Aspek ini berkaitan dengan elemen yang diterapkan dalam Ciputra World Mall. Salah satu penerapan sebagai penggabungan keahlian yang berhubungan dengan unsur dekoratif ini tergabung pada elemen dinding, pilar dan plafon dalam mall. Dinding dan pilar dalam mall memiliki unsur dekoratif yang terdapat pada desain restoran di V-Walk yang menerapkan ukiran-ukiran sederhana berwarna senada dengan dinding dan pilar tersebut. Selain itu, pada *express escalator* juga terdapat unsur dekoratif berbentuk menyerupai gelombang berwarna putih tulang yang diterapkan pada dinding dan plafon yang menyatu dan menghadirkan kesan ruang lebih dinamis.



Gambar 19. Unsur dekoratif yang tergabung dalam elemen interior pada area V-Walk (kiri), dan *express escalator* (kanan)

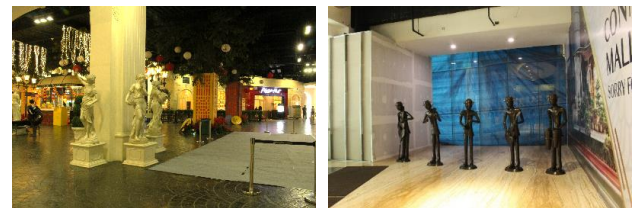
Beberapa plafon dalam mall yang juga memiliki unsur dekoratif lainnya diantaranya adalah, plafon di atrium oval lantai dasar dengan bentuk menyerupai gelombang membuat plafon ini semakin menjadi fokus utama di area ini. Atrium oval lantai dasar ini memiliki area void di atasnya sehingga bentuk plafonnya dapat terlihat jelas dari lantai dasar hingga lantai 3. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ciputra World Mall menerapkan elemen dekoratif yang secara permanen tergabung dalam elemen interior.



Gambar 20. Unsur dekoratif yang tergabung dalam plafon pada atrium oval

- Memasukkan elemen karya seni (berdiri sendiri dan tergabung)

Elemen karya seni (patung, lukisan, dll) dapat berdiri sendiri maupun tergabung dalam elemen interior. Patung memiliki 2 tipe bentuk, yaitu bentuk figuratif atau lebih merepresentasi abstrak yang diaplikasikan ke dalam elemen interior (lukisan) (Coleman). Ciputra World Mall memiliki ciri khas tersendiri dibanding mall lain, salah satunya yaitu adanya patung-patung di dalam mall. Patung ini sebagian besar terletak di lantai 3 pada area V-Walk dan area menuju *express escalator* yang merupakan area pusat makanan dan minuman. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung merasa bahwa penambahan elemen patung dalam mall merupakan ide menarik dan kreatif. Letak dan jumlah patung yang ada juga dianggap sudah sesuai dan tidak mengganggu sirkulasi pengunjung. Patung pada Ciputra World Mall memiliki beberapa model dan *finishing* material yang berbeda sesuai dengan konsep pada area tersebut. (lihat Gambar 21.)



Gambar 21. Elemen patung di area V-Walk (kiri) dan di area menuju *express escalator* (kanan) lantai 3

- Menyediakan fitur mall publik (jam, hiasan air, tanaman, dll)

Ciputra World Mall tidak menyediakan fitur publik seperti jam maupun hiasan air. Namun, di setiap lantai terdapat banyak tanaman dalam pot yang dapat membantu untuk menyejukkan ruangan. Menyertakan unsur tanaman harus mempertimbangkan akan kesesuaian tanaman dengan kondisi lingkungan internal seperti pencahayaan tambahan, suhu udara, media tanam, perawatan dan keamanan yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi lingkungan mall [1]. Selain tanaman, fasilitas lain yang disediakan Ciputra World Mall adalah tempat duduk seperti yang telah dibahas pada poin sebelumnya.



Gambar 22. Tanaman pada area mall (kiri) dan pada area V-Walk (kanan)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ciputra World Mall secara garis besar telah mengaplikasikan persyaratan sirkulasi kualitatif oleh Peter Coleman, meskipun ada beberapa persyaratan yang tidak terapkan dan beberapa yang belum terapkan secara maksimal. Ciputra World Mall telah memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang dengan menyediakan fasilitas-fasilitas publik, ruang untuk pertemuan, area sirkulasi pengunjung dan perawatan mall yang baik sesuai dengan kebutuhan.

Sirkulasi kualitatif yang telah terapkan pada Ciputra World Mall diantaranya adalah memberikan identitas area sirkulasi yang dapat diingat oleh pengunjung, memiliki susunan ruang yang sesuai, menyediakan lingkungan yang nyaman, memiliki fasilitas pendingin di musim panas, menyediakan lingkungan yang terawat dengan baik, dan memberikan pengalaman positif kepada pengunjung dengan memberikan kualitas dan proporsi ruang yang sesuai, menyediakan ruang untuk pertemuan informal (tempat pertemuan dapat teridentifikasi, menyediakan fasilitas tempat duduk, area untuk mengadakan acara, dan *street cafe*), dan mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama (memberi kualitas dan *finishing* elemen interior yang sesuai, menggabungkan unsur dekoratif pada elemen interior, memasukkan elemen karya seni patung, dan menyediakan fitur mall publik tanaman).

Persyaratan sirkulasi kualitatif yang tidak terapkan pada Ciputra World Mall, yaitu tidak adanya fasilitas pemanas saat musim dingin karena musim di Indonesia yang tidak memiliki musim dingin. Persyaratan tersebut tidak sesuai dengan keberadaan Ciputra World Mall di Surabaya yang cenderung memiliki suhu yang panas.

Ciputra World Mall diharapkan dapat selalu mempertahankan dan menjaga kualitas mall dengan baik demi memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan oleh pihak mall terkait kebersihan di beberapa area toilet, penambahan fasilitas tempat duduk agar dapat menampung jumlah pengunjung yang datang, dan letak atau desain salah satu area pertemuan agar lebih mudah diidentifikasi pengunjung.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Tolak ukur penelitian sirkulasi di Ciputra World Mall hanya menggunakan persyaratan secara kualitatif, sehingga masih terdapat banyak penelitian yang dapat dikembangkan dengan pendekatan sirkulasi yang lain. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil lain yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sriti Mayang Sari dan Ibu Celline Junica Pradjonggo selaku pembimbing dalam penelitian ini, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Coleman, Peter. *Shopping Environments: Evolution, Planning and Design*. Italy: Architectural Press, 2006.
- [2] Moeloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [3] PT. Ciputra Surya Tbk. "Ciputra World Surabaya." *Ciputra World Mall official website*. 2019. 19 Januari 2019. Available: <http://ciputraworldsurabaya.com/mall/>
- [4] Rahmat, Pupu. S. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5.9 (Januari-Juni 2009): 1-8. 2 Desember 2018. Available: <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-PenelitianKualitatif.pdf>
- [5] Rengel, Roberto. J. *Shaping Interior Design* (2nd ed.). New York: Fairchild Publications, 2007. 39-45.
- [6] Sari, Sriti M., Dwi Mariantio, dan Suastiwi. "Qualitative Circulation Space Application at the Tunjungan Plaza Shopping Mall in Surabaya." *International Journal of Creative and Arts Studies* 1.2 (Juli 2014):1-5.